

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)

(Skripsi)

Oleh :
TIUR MAULIATY NAHAMPUN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*

Oleh

TIUR MAULIATY NAHAMPUN

Masalah dalam penelitian ini rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika kelas IV. Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Alat pengumpul data adalah dengan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dari siklus ke siklus. Peningkatan aktivitas klasikal siswa pada siklus I rata-rata sebesar 58,14 dengan persentase jumlah siswa aktif 37,50% (kurang aktif), dan pada siklus II rata-rata sebesar 71,50 dengan persentase 83,33% (sangat aktif). sementara ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,50% dengan nilai rata-rata 60,00 dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 71,17.

Kata kunci : Aktivitas, hasil belajar, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)

Oleh :
TIUR MAULIATY NAHAMPUN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)**

Nama Mahasiswa : **Tiur Mauliaty Nahampun**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069062

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

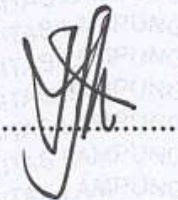
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560615 198303 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 November 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Tiur Mauliaty Nahampun

NPM : 1513069062

jurusan : Ilmu Pendidikan

program studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pesawaran, 07 November 2017

Membuat pernyataan,

Tiur Mauliaty Nahampun
NPM 1513069062



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Tiur Mauliaty Nahampun, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 01 Juni 1990. Peneliti merupakan putri ke-tiga dari pasangan Bapak Marihot Anak Ampun dan Ibu Nurhayati Marzuki, S.Pd.

Pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak Dharma Wanita PTP N VII Way berulu, tamat dan berijazah tahun 1996. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kebagusan Pesawaran, tamat dan berijazah tahun 2002. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2005. Program pendidikan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2008. Setelah tamat dari SMA, peneliti meneruskan pendidikannya pada jenjang S1 Pendidikan Matematika di STKIP-PGRI Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti menjadi Guru di SD Negeri 1 Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dan mengundurkan diri pada tahun 2013. Pada tahun 2014 peneliti menjadi guru di SDN 46 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, melalui usaha serta doa dengan penuh syukur kupersembahkan skripsi ini untuk :

- 1. Kedua Orang tua ku tercinta, yang telah memberikan semangat, doa, serta cinta dan kasih sayangnya. Terima kasih Mama yang sudah menemani peneliti bimbingan dari awal sampai akhir skripsi ini.**
- 2. Kekasih Halalku tersayang Alex Sandro, ST., yang selalu mendoakan dan menyemangati disetiap langkah peneliti.**
- 3. Calon Bayi ku yang selalu menemani peneliti dan penyemangat hidupku.**
- 4. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.**
- 5. Teman-teman di SDN 46 Gedong tataan dan seangkatan S1 PGSD Dalam Jabatan tahun 2015 yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat selama penulisan Tugas Akhir ini.**
- 6. Almamater tercinta Universitas Lampung.**

MOTTO

**“DAN DI LANGIT TERDAPAT (SEBAB-SEBAB) REZEKIMU DAN APA YANG DIJANJIKAN KEPADAMU. MAKA DEMI TUHAN LANGIT DAN BUMI, SUNGGUH, APA YANG DIJANJIKAN ITU PASTI, TERJADI SEPERTI APA YANG KAMU UCAPKAN”
(QS. ADZ-DZARIYAT: 22-23)**

**“HIDUP ITU ADALAH TANTANGAN, JANGAN PERNAH TAKUT UNTUK MENCOBA HAL-HAL BARU. TETAP OPTIMIS DAN HADAPI DENGAN PENUH SEMANGAT, SENYUM DISERTAI DENGAN DOA”
(PENELITI)**

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)” adalah salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang sangat berharga demi membantu kelancaran skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku ketua Jurusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembahas, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala masukannya;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua Program S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku pembimbing pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas kesabarannya memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini;
5. Segenap Dosen FKIP Universitas Lampung;
6. Kepala Sekolah dan segenap dewan guru SDN 46 Gedongtataan yang telah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;

7. Anak-anakku kelas IV SDN 46 Gedongtataan, semoga kalian menjadi anak yang bertaqwa, cerdas dan berprestasi;
8. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungannya yang diberikan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, harapan peneliti melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pesawaran, 07 November 2017
Peneliti

Tiur Mauliaty Nahampun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif	8
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	8
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	9
3. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	11
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	11
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ..	12
3. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	13
C. Aktivitas Belajar.....	15
D. Hasil belajar	15
E. Pembelajaran Matematika SD	15
F. Penelitian yang Relevan	17
G. Kerangka Pikir	17
H. Hipotesis Tindakan.....	18
III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Prosedur Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	27

F. Alat Pengumpul Data	27
G. Teknik Analisis Data	30
H. Indikator Keberhasilan	34

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Latar Lokasi Sekolah dan Karakteristik Guru	35
B. Penerapan Kelas dan Waktu Penelitian	35
C. Persiapan Perangkat Pembelajaran	36
D. Tahap Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	36
1. Siklus I	36
2. Siklus II	45
E. Pembahasan	53
1. Kinerja Guru dalam Pembelajaran	53
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	54
3. Hasil Belajar Siswa	55

V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Matematika Tahun Pelajaran 2016/2017 Kelas IV SDN 46 Gedongtataan	2
3.1. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	28
3.2. Rubrik Penilaian Kinerja Guru	29
3.3. Indikator Aktivitas Siswa	30
3.4. Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa	30
3.5. Kategori Aktivitas Siswa Per Individu	32
3.6. Kategori Kinerja Guru Berdasarkan Perolehan Nilai	32
3.7. Kategori Aktivitas Siswa Secara Klasikal dalam Persen (%)	33
3.8. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persen (%)	34
4.1. Jadwal Pertemuan Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 46 Gedongtataan	36
4.2. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I	41
4.3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	42
4.4. Persentase Jumlah Siswa Aktif Siklus I	43
4.5. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa	43
4.6. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II	50
4.7. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	51
4.8. Persentase Jumlah Siswa Aktif Siklus II	52
4.9. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa	52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya pada masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa memandang batasan usia, ruang dan waktu, baik di sekolah dan di luar sekolah, yang diawali dari keluarga, dilanjutkan di lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun pribadi, agama, masyarakat, keluarga dan negara. Secara umum, pendidikan formal menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang

statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal model pembelajaran, buku-buku, maupun materi-materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh siswa adalah pelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sejak sedini mungkin oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 14 September 2016, diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar pada proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 46 Gedong Tataan masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat pada setiap mengikuti proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui dari rekapitulasi nilai ujian tengah semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 60.

Tabel 1.1 Persentase ketuntasan nilai ujian tengah semester Matematika Tahun pelajaran 2016/2017 kelas IV SDN 46 Gedongtataan

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	≥ 60	8	34,8 %	Tuntas
2	< 60	15	65,2 %	Belum Tuntas
Jumlah		23 orang	100 %	

Sumber : Observasi awal sebelum penelitian siswa kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan

Berdasarkan tabel di atas tentang persentase ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dari 23 siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (34,8%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (65,2%). Melihat temuan diatas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada kelas tersebut.

Permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung adalah pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru cenderung belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa masih kurang aktif atau terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga yang belum digunakan. Selain itu juga, dari hasil pengamatan terlihat siswa masih kurang percaya diri dengan kecakapan yang dimiliki, kurang sosialisasi antar siswa dalam kelas, kurangnya sikap menghargai antar sesama siswa. Masalah-masalah yang ada disekitar ini jika dibiarkan terus-menerus, tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan fakta di atas tentang pembelajaran matematika dapat diberikan solusi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, selanjutnya model kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ilmu dan pengetahuan baru antar sesama teman sekelasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan”, sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan Guru cenderung belum tepat menggunakan model yang kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
2. Aktivitas siswa masih rendah, terlihat dalam proses pembelajaran siswa yang cenderung pasif.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Belum menggunakan alat peraga.
5. Siswa pasif dan tidak antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa kurang percaya diri selama proses pembelajaran.
6. Sebagian besar siswa di kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Pesawaran, masih mendapatkan nilai rendah di bawah KKM yang telah ditetapkan 60.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kinerja guru, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kinerja guru kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah :

1. Meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada

pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Pesawaran.

2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Pesawaran.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD).

2. Guru

- a. Meningkatkan wawasan guru dalam menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai, inovatif dan kreatif hingga menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Sebagai model alternatif yang digunakan untuk pembelajaran dikelas.

3. Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan pembelajaran matematika, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD).

4. Peneliti lain

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD). Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *cooperatif learning*. Menurut Nurhadi (2004: 61) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Sedang menurut Isjoni (2009: 15) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari istilah *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Lebih Lanjut Lie (2008:12) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas- tugas yang terstruktur” .

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran efektif yang secara sadar dan sengaja dalam membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama dan bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting.

Menurut Depdiknas dalam Hermanto, dkk. (2011: 60), ada tiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif, di antaranya :

- 1) Tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dengan tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
- 2) Tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar-belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.
- 3) Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dengan kelompok dan sebagainya.

Menurut Slavin dalam Narulita Y (2015: 14) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan

pemahaman yang mereka butuhkan agar bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya dan memaksimalkan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik, serta mengembangkan keterampilan siswa.

Selain itu, siswa dapat mengerjakan bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi kesamaan pemikiran dan pemahaman antar siswa dengan anggota yang lain di dalam satu kelompok.

3. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak tipe atau jenis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Nurhadi (2004: 64) menyebutkan ada 4 metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif, keempat metode tersebut adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), jigsaw, *Group Investigation* (GI), dan *Think-Pair-Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Huda (2013; 197) pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa jenis yaitu di antaranya : *Teams Games Achievement* (TGT), *Teams Assisted Individualization* (TAI), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Think-Pair-Share* (TPS), *Two Stay Two Stray*, *Role Playing*, *Pair Check* dan *Cooperative Script*.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Kurniasih (2017: 22) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD para siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis. Dalam STAD, penghargaan didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok.

Sedang menurut Nurhadi,dkk. (2004 : 65), Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling langsung, para siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang, rendah). Tiap siswa dan kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih prestasi tinggi akan diberi penghargaan.

Menurut Huda *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan berdasarkan gender, rasa dan etnis.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa dibentuk kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 anggota

kelompok yang heterogen (jenis kelamin, etnis, kemampuan yang berbeda-beda).

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan, kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih prestasi tinggi akan diberi penghargaan.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Koopertif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksana. Kurniasih (2017:23) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- 3) Menyajikan informasi.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- 5) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 6) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis dan pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- 7) Guru memberi penghargaan (*reward*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin
- 8) Guru memberikan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran, materi yang disampaikan meliputi pokok-pokok maateri secara garis besar.

- 2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota setiap kelompok.
- 3) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dicapai.
- 4) Guru memberi tugas berupa LKS kepada tiap kelompok dan setiap membahas LKS tersebut dengan cara bekerja sama serta saling berdiskusi dalam kelompok.
- 5) Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Kemudian Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.
- 6) Guru memberikan tes kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai kemampuan individu siswa.
- 7) Guru memberikan evaluasi.

3. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap penggunaan metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian pula dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Kurniasih (2017 :22-23) pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak keunggulan yaitu :

- 1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan mandirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam sosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
- 3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.

- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain :

- 1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
- 2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Berdasarkan kajian diatas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 atau 5 anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin berbeda-beda, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran, materi yang disampaikan meliputi pokok-pokok materi secara garis besar.
- 2) Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 anggota setiap kelompok.
- 4) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dicapai.
- 5) Guru memberi tugas berupa soal kepada tiap kelompok dan setiap kelompok membahas soal tersebut dengan cara bekerjasama serta saling berdiskusi dalam kelompok.

- 6) Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Kemudian guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.

C. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2006 :100) menyatakan bahwa aktivitas belajar yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Menurut Hamalik (2009 :179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang bersifat fisik maupun mental yang saling berkaitan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2006: 23), hasil belajar adalah seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi diciptakan melalui tiga kategori ranah, dua diantaranya adalah kognitif dan afektif.

Sedang menurut Sudjana (2004 :44), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari definisi di atas, dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil perubahan yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

E. Pembelajaran Matematika SD

Sulhan (2010 :7) “pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan

efesien”. Menurut Hudojo (2003 :83) “pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (1) siswa terlibat aktif dalam belajarnya, (2) siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, dan (3) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya”.

Matematika adalah merupakan ilmu yang memerlukan olah pikir dan daya pikir yang rasional yang ditanamkan pada siswa dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lain, keterampilan, sikap dan nilai kuantitatif maupun kualitatif serta nilai-nilai ilmiah. Tujuan pengajaran matematika agar siswa memahami konsep-konsep matematika dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh semua siswa karena pelajaran lainnya tidak bisa terlepas dari matematika. Menurut Purwoto (2003 :12-13) mengemukakan bahwa, “matematika adalah pengetahuan tentang pola keteraturan tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan ke unsur-unsur yang didefinisikan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil”.

Menurut Muhsetyo (2009 :26) “pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang pelajaran matematika yang dipelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan siswa untuk memperoleh kompetensi tentang pelajaran matematika yang dipelajari, matematika adalah cabang ilmu pengetahuan penalaran, logika, fakta-fakta

kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, aturan-aturan yang ketat, dan pola keteraturan serta tentang struktur yang teorganisir.

F. Penelitian yang Relevan

Dasarnya penilaian tidak berjalan dari awal secara murni, tetapi pada umumnya ada yang telah mendasari atau telah ada penelitian yang sejenis. Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini

1. Elfi L (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sungai Langka Tahun Pelajaran 2015/2016” dari Universitas Lampung Bandar Lampung.
2. Sukati (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Tema Berbagai Pekerjaan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Siswa Kelas IV SDN 3 Sukadadi Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran” dari Universitas Lampung Bandar Lampung.

Mencermati terhadap dua hasil penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penggunaan model pembelajaran, mata pelajaran, kelas yang diteliti, dan jenjang penelitian. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

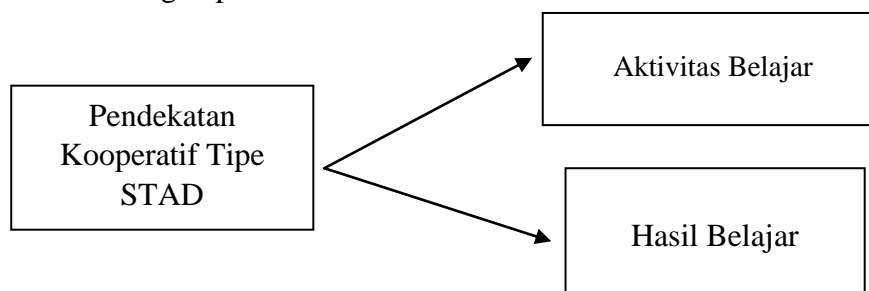
G. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Model pembelajaran sebagai

salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menempati peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan menentukan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Selama ini guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang ada sehingga pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika kelas IV dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri 46 Gedongtataan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digambarkan dalam kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

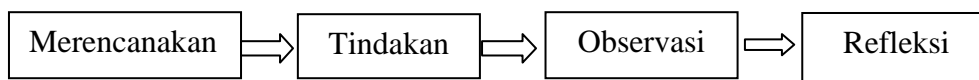
1. Apabila dalam pembelajaran matematika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Meningkat.

2. Apabila dalam pembelajaran matematika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Meningkat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Aunrrahman, 2010: 3-6) seperti gambar berikut :



Gambar 3.1. Tahap Kegiatan Penelitian per Siklus

Gambar di atas menunjukkan bahwa pertama, sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

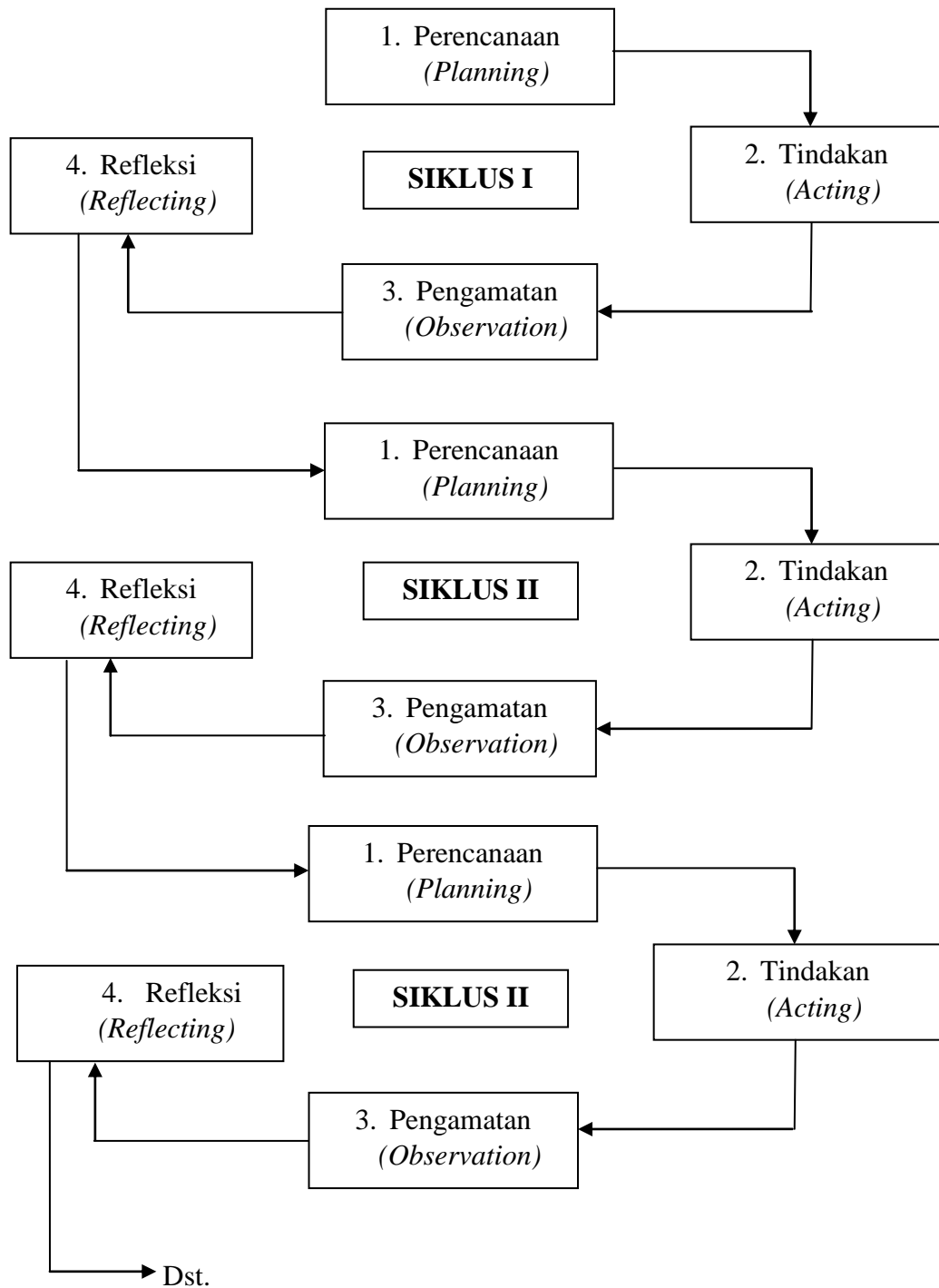
Lokasi peneliti ini akan dilaksanakan di SD Negeri 46 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dalam Sunyono (2010: 14) digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus atau daur, sehingga setiap tahap akan berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau menyusun perencanaan berikutnya. Alur pelaksanaan penelitian tindakan digambarkan seperti berikut



Gambar 3.2 Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi
(Kusuma, 2009 :141)

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan / *Planning*

Dalam perencanaan kegiatan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diterapkan (merujuk KTSP).
- b. Membuat Silabus.
- c. Membuat rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas (RPP).
- d. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Membuat lembar observasi (terlampir).
- f. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- g. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok.
- h. Mempersiapkan perangkat tes.

2. Tahap Tindakan / *Acting*

Pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang meliputi :

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dikelas.
- b) Menjelaskan materi.
- c) Guru memberikan tes (*pre-test*) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.

- d) Membentuk kelompok belajar kooperatif STAD menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
- e) Membagikan lembar kerja kelompok.
- f) Siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan soal.
- g) Setelah selesai, guru memanggil perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan ke depan kelas.
- h) Meminta kelompok lain menanggapi demikian seterusnya.
- i) Setelah semua kelompok selesai mempersentasikan siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing.
- j) Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi.
- k) Guru memberikan kesimpulan materi materi yang telah dibahas.
- l) Evaluasi

3. Tahap Pengamatan / *Observation*

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat sebanyak 2 (dua) orang secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi (terlampir) dan untuk mengetahui angka keberhasilan siswa dilakukakn tes formatif berupa soal esai(terlampir).

4. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus apabila hasil penelitian belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan seterusnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan / *Planning*

Pada Siklus perencanaan siklus II mengikuti perencanaan siklus I ditandai dari hasil refleksi.

2. Tahap Tindakan / *Acting*

Pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang meliputi :

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dikelas.
- b) Menjelaskan materi.
- c) Guru memberikan tes (*pre-test*) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.
- d) Membentuk kelompok belajar kooperatif STAD menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

- e) Membagikan lembar kerja kelompok.
- f) Siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan soal.
- g) Setelah selesai, guru memanggil perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan ke depan kelas.
- h) Meminta kelompok lain menanggapi demikian seterusnya.
- i) Setelah semua kelompok selesai mempersentasikan siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing.
- j) Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi.
- k) Guru memberikan kesimpulan materi materi yang telah dibahas.
- l) Evaluasi.

3. Tahap Pengamatan / *Observation*

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat sebanyak 2 (dua) orang secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi (terlampir) dan untuk mengetahui angka keberhasilan siswa dilakukakn tes formatif berupa soal esai (terlampir).

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti melihat,

mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus apabila hasil penelitian belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil refleksi siklus II dijadikan acuan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan dua cara yaitu :

1. Teknik Nontes

Pada teknik ini akan dilakukan dengan mengobservasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknis Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif berupa data hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Alat Pengumpul Data

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan pada penelitian ini adalah osbservasi langsung terhadap kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi kinerja

guru dan lembar observasi aktivitas siswa dibantu oleh seorang observer (guru sebagai teman sejawat peneliti).

a. Observasi Kinerja Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar atau instrumen Penilaian Aktivitas Kinerja Guru (IPKG) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Prapembelajaran	
	1. Mengkondisikan ruangan kelas yang akan digunakan	1 2 3 4
	2. Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4
II	Membuka Pelajaran	
	Apersepsi	
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
	2. Memberikan motivasi	1 2 3 4
III	Kegiatan Inti (Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD)	
	Eksplorasi	
	1. Menggali kemampuan siswa dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4
	2. Guru memberikan tes (pre-test) kepada siswa secara individu.	1 2 3 4
	Elaborasi	
	1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok diberi nama-nama buah kelompok 1 (jeruk), kelompok 2 (stroberi), kelompok 3 (melon), kelompok 4 (semangka), kelompok 5 (sirsak).	1 2 3 4
	2. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS	1 2 3 4
	3. Setelah siswa diskusi kelompok, guru membimbing siswa dalam diskusi kelas,. Siswa dari kelompok lain yang tidak mempresentasikan hasilnya di depan kelas dapat menanggapi dan meya,paikan hasil tentang topik yang sama sebagai pembanding.	1 2 3 4
	4. Pemberiaan penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.	1 2 3 4

	Konfirmasi	
	1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	1 2 3 4
	2. Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar	1 2 3 4
IV	Penutup	
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	1 2 3 4
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
	3. Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.	1 2 3 4
	Jumlah	
	Peringkat	

(Andayani, 2009 : 73)

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Kriteria
4	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan baik dan guru terlihat profesional
3	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan dan guru tampak menguasai.
2	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
1	Kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.

(Andayani, 2009 : 73)

b. Observasi Kinerja Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas dalam penelitian ini, yaitu terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Indikator aktivitas siswa

No	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Mengajukan pertanyaan					
2	Mengemukakan pendapat					
3	Kerja sama dalam kegiatan kelompok					
4	Mengerjakan tes					
5	Menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru					

(Andayani, dkk, 2009 : 73)

Tabel 3.4 Rubrik penilaian aktivitas siswa

Nilai Angka	Nilai Mutu	Deskripsi
5	Sangat Aktif	Dilaksanakan dengan sangat sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan baik, dan siswa terlihat sangat aktif.
4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
3	Cukup Aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
2	Kurang Aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif.
1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

(Andayani, dkk, 2009 : 73)

2. Soal Tes

Soal-soal merupakan salah satu alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Aqib (2009:40), Penentuan bentuk analisis data yang digunakan adalah analisi deskripsi kualitatif. Suatu metode penelitian yang bersifat memberikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan

tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Suatu metode penelitian yang bersifat memberikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang bersumber dari data observasi, nilai dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicapai/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008 :102)

Nilai aktivitas belajar siswa yang diperoleh kemudian digolongkan kedalam kategori aktivitas belajar siswa per individu berdasarkan perolehan nilai, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 Kategori aktivitas siswa per individu

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 81	Sangat aktif
2	61-80	Aktif
3	41-60	Cukup aktif
4	21-40	Kurang aktif
5	≤ 20	Pasif

(Purwanti,2008:7.8)

Sementara itu nilai kinerja guru yang diperoleh juga digolongkan ke dalam kategori guru dalam mengajar, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$N \geq 81$	Sangat baik
2	$61 < N \leq 80$	Baik
3	$41 < N \leq 60$	Cukup
4	$21 < N \leq 40$	Kurang
5	$N \leq 20$	Sangat kurang

(Purwanti,2008:7.8)

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa aktif secara klasikal menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

 \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari $\sum x$ = Jumlah Nilai n = Jumlah aspek yang dinilai

(Aqib,dkk : 2009:41)

Setelah diketahui persentase siswa aktif secara klasikal kemudian digolongkan ke dalam kategori aktivitas belajar siswa secara klasikal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kategori aktivitas siswa secara klasikal dalam persen (%)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81\%$	Sangat aktif
2	61-80%	Aktif
3	41-60%	Cukup aktif
4	21-40%	Kurang aktif
5	$\leq 20\%$	Pasif

(Aqib,2009:41)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai prestasi belajar kognitif siswa dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II.

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai yang dicapai/diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Purwanto, 2008 :112)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Tabel 3.8 Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam persen (%)

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
1	$\geq 81\%$	Sangat Tinggi
2	61-80%	Tinggi
3	41-60%	Sedang
4	21-40%	Rendah
5	$\leq 20\%$	Sangat rendah

(Aqib,2009:41)

H. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila :

1. Aktivitas
 - a. Akitivitas belajar siswa dikatakan berhasil bila mencapai skor 61.
 - b. Aktivitas belajar di kelas dikatakan aktif apabila siswa di kelas yang aktif mencapai 75 % dari jumlah siswa.
2. Hasil Belajar
 - a. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil bila mencapai nilai 61 dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 60.
 - b. Adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas secara klasikal mencapai lebih 75% dari jumlah siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I peningkatan aktivitas klasikal siswa rata-rata sebesar 58,14 dengan persentase jumlah siswa aktif 37,50% (kategori kurang aktif), dan pada siklus II peningkatan aktivitas klasikal siswa rata-rata sebesar 71,50 dengan persentase jumlah siswa aktif 83,33 (kategori sangat aktif).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tampak pada persentase ketuntasan kelas dan nilai rata-rata kelas hasil belajar secara berurutan dari siklus I mencapai 62,50% dengan nilai rata-rata 60,00 dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 71,17.

B. Saran

Dalam rangka perbaikan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan model kooperatif tipe STAD, peneliti memberikan saran, antara lain:

a. Bagi siswa

Siswa harus senantiasa menjaga dan meningkatkan motivasi belajar, siwa jangan takut untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan kepada guru atau teman dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

b. Bagi guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, sebaiknya guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar dapat melengkapai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang masih belum ada, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi peneliti lain

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooeratif tipe STAD dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain selaain pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Yrama. Bandung
- Aqip, Z. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung
- Aunurrahman, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hermanto, S.2011. *Model-model Pembelajaran inovatif*. Alfabeta. Bandung
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning Metode, teknik, Struktur dan Penerapan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta*
- Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Matematika FMIPA UNM. Malang.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta
- Kusuma, Wijaya.2009.*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Indeks: Jakarta
- Lie. A. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhsetyo. G. Dkk.2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. UM. Press.Malang
- Purwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Purwoto. 2003. *Teori dan Aplikasi Praktis Matematika*. Pustaka Mandiri. Surakarta.

- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Penerbit Nusa Pustaka. Jakarta
- Soejadi, R. 2000. *Landasan Filsafat dan teori Pembelajaran*. PT. Leuser Citra Pustaka. Jakarta.
- Sulhan, N. 2010. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya Intelektual Club. Surabaya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. PT. Tarsiti : Bandung.
- Sunyono. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Departemen Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.hukumonline.com . Diakses tanggal 02 Februari 2017.
- Widyantini. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta.